

Peningkatan Motivasi Belajar Melalui Bimbingan Kelompok Dengan Media Audiovisual Pada Siswa Kelas X MAN 1 Kudus

Etty Mutammimah

Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Kudus, Jawa Tengah, Indonesia

etty.ahda@gmail.com

Abstrak

Tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui proses pelaksanaan bimbingan kelompok dengan media audiovisual terhadap peningkatan motivasi belajar siswa kelas X MAN 1 Kudus. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan bimbingan dan konseling. Subjek penelitian adalah 10 siswa kelas X yang terdiri atas 4 siswa laki-laki dan 6 siswa perempuan tahun 2015/2016. Metode yang digunakan dalam pengumpulan data adalah observasi dan skala psikologi. Analisis data menggunakan deskriptif komparatif. Penelitian dilakukan 2 siklus tiap siklus terdiri dari 4 tahapan yaitu 1) perencanaan, 2) tindakan, 3) pengamatan, 4) refleksi. Setiap siklus dilaksanakan 3 kali pertemuan membahas 3 topik dengan alokasi waktu 1x60 menit. Berdasarkan hasil *pre-test* tindakan bimbingan kelompok motivasi belajar siswa dalam kategori rendah dengan skor rata-rata 64,6. Setelah diberi bimbingan kelompok siklus I motivasi belajar siswa meningkat dengan skor rata-rata 72,4 menjadi motivasi belajar tinggi. Pada siklus II motivasi belajar siswa dalam kategori tinggi dengan skor rata-rata 84,2. Hal ini menunjukkan bahwa layanan bimbingan kelompok dapat meningkatkan motivasi belajar siswa kelas X MAN 1 Kudus tahun ajaran 2015/2016. Dengan demikian hipotesis yang diajukan dapat diterima karena telah teruji kebenarannya.

Kata kunci: motivasi belajar, bimbingan kelompok, media audio visual

Abstract

The objective of the study is to know the implementation of Group Guidance by using Audiovisual Media toward the improvement of learning motivation for 10th grade students of MAN 1 Kudus. The

type of the study is guidance and counseling action research. The subject of the study is 10 students consisting 4 male students and 6 female students of 10th grade of MAN 1 Kudus in Academic Year 2015/2016. The methods of the study are observation and psychology scale. The data analysis is by using descriptive comparative analysis. The study was conducted in two cycles, and each of the cycles consists of 4 stages those are 1) Planning, 2) Action, 3) Observation, and 4) Reflection. Each of the cycles held 3 times meeting to discuss 3 topics with the time allotment 1x60 minutes. Based on the pre-test result of guidance and counseling action research, the students' learning motivation are in the low category, the average score is 64,6. After being given the treatment of group guidance cycle I, the students' learning motivation are improved, the average score is 72,4, the students' learning motivation are high. On the cycle II the students' learning motivation are in high category, the average score is 84,2. It shows that Group Guidance service can improve the learning motivation of 10th grade students of MAN 1 Kudus in Academic year 2015/2016. Thus, the hypothesis of the study can be accepted because it has been tested.

Keywords: learning motivation, group guidance, audiovisual media

A. Pendahuluan

Pendidikan adalah usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik melalui kegiatan bimbingan, pengajaran dan atau latihan bagi peranannya di masa yang akan datang. Salah satu aspek terpenting dalam pendidikan adalah proses belajar, akan tetapi keberhasilan proses belajar sangat ditentukan oleh motivasi seseorang dalam belajar. Motivasi merupakan kondisi psikologis yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu.

Berdasarkan hasil observasi Guru Pembimbing pada siswa kelas X di MAN 1 Kudus pada semester pertama tahun 2015, siswa kurang memiliki motivasi belajar. Perilaku tersebut dilihat dari seringnya siswa merasa malas saat di dalam kelas, tidak mempunyai keinginan untuk lebih baik dalam belajar, serta tidak adanya minat untuk mengikuti pembelajaran secara aktif bertanya dan diskusi saat pembelajaran. Uno (2011: 23) mendefinisikan, hakikat motivasi belajar sebagai dorongan internal dan eksternal pada siswa-siswa yang sedang belajar untuk

Peningkatan Motivasi Belajar Melalui Bimbingan Kelompok ...

mengadakan perubahan tingkah laku, pada umumnya dengan beberapa indikator atau unsur yang mendukung. Dorongan internal merupakan dorongan dari dalam diri individu, sedangkan dorongan eksternal merupakan dorongan dari luar individu.

Dari hasil analisis Identifikasi Kebutuhan dan Masalah Siswa (IKMS) dari Guru Pembimbing MAN 1 Kudus ada sebagian siswa memiliki masalah pribadi 22,6%, sosial 20,8%, belajar 25,9% sedangkan masalah karir 26,4%. Masalah belajar menduduki peringkat tinggi sehingga konselor berupaya keras untuk memberi layanan bimbingan dan konseling untuk mengembangkan potensi belajar siswa seoptimal mungkin.

Berdasarkan hasil penelitian tentang Upaya Meningkatkan motivasi Belajar Siswa melalui Layanan Penguasaan Konten dengan Dukungan Tampilan Kepustakaan Berbasis TIK di SMAN 2 Ungaran (<http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jbk>) Diperoleh simpulan bahwa motivasi belajar siswa XII IPA 2 di SMAN 2 Ungaran sebelum diberikan perlakuan layanan penguasaan konten dengan dukungan tampilan kepustakaan berbasis TIK motivasi belajar sedang dan setelah diberikan layanan penguasaan konten berbasis TIK hasilnya motivasi belajar cukup tinggi. Motivasi belajar perlu diteliti karena pengaruhnya yang sangat besar terhadap keberhasilan belajar siswa.

Salah satu usaha untuk meningkatkan motivasi belajar siswa adalah dengan memberikan layanan Bimbingan Kelompok. Namun demikian hasil layanan belum maksimal. Hal ini disebabkan antara lain oleh materi layanan kurang menarik, proses layanan siswa kurang antusias. Kenyataan selama ini memperlihatkan di dalam proses layanan bimbingan kelompok anggota kelompok masih dijumpai gejala adanya motivasi belajar rendah, gejala – gejala itu tercermin pada sikap dan perilaku siswa pada saat mengikuti layanan kurang antusias, kurang mendengarkan waktu layanan, serta kurang adanya kegiatan yang menarik dalam layanan bimbingan kelompok. Pada penelitian ini, peneliti mencoba untuk menggunakan media audiovisual dalam pelaksanaan Bimbingan kelompok.

Bimbingan kelompok yang belum menggunakan media audiovisual terlihat abstrak, dengan adanya media audiovisual yang menarik diharapkan terlihat lebih konkrit/nyata dan lebih jelas. Arsyad (2009: 30) pengertian media audiovisual adalah cara menyampaikan

materi dengan menggunakan mesin-mesin mekanis dan elektronik untuk menyajikan pesan-pesan audio visual. Melalui media audio visual yang baik, layanan bimbingan dapat dihubungkan dengan pengalaman siswa, oleh karena siswa melibatkan indera penglihatan, pendengaran, perasaan, penciuman, peraba, berbuat dan berpikir, sehingga layanan bimbingan akan lebih menarik dan lebih berhasil meningkatkan motivasi.

Maksud pengembangan model bimbingan kelompok dengan media audiovisual merupakan suatu kegiatan kelompok dimana pimpinan kelompok menyediakan informasi-informasi dengan menggunakan mesin-mesin mekanik, elektronik dan mengarahkan diskusi agar anggota kelompok saling membantu untuk mencapai tujuan. Sehingga proses bimbingan akan lebih efektif.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka Peneliti melakukan penelitian tindakan bimbingan dan konseling dengan judul, "Peningkatan Motivasi Belajar melalui Bimbingan Kelompok dengan Media Audiovisual pada Siswa kelas X MAN 1 Kudus".

Motivasi belajar adalah suatu proses aktivitas untuk mencapai tujuan yang terarah dan secara berkelanjutan agar perilaku siswa dapat diarahkan pada upaya-upaya nyata untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Pendapat Schunk, Pintrich dan Meece (2008:4) pengertian motivasi, "*Motivation is the process whereby goal-directed activity is instigated and sustained and sustained*". Motivasi adalah proses aktivitas untuk mencapai tujuan yang terarah dan berkelanjutan. Motivasi merupakan proses bukan sebuah produk, sebagai proses, kita jangan mengamati motivasi dengan langsung melainkan kita menyimpulkan dari tindakan.

Indikator motivasi belajar menurut Schunk, Pintrich dan Meece (2008:12), antara lain; a) *Choice of task; Selection of a task under free-choice conditions indicates motivation to perform the task*. Pilihan tugas adalah seleksi tugas dengan kondisi pilihan bebas diindikasikan pada motivasi untuk tugas yang ditampilkan, b) *Effort; High effort-especially on difficult task-is indicative of motivation*. Usaha tinggi khususnya pada tugas-tugas yang sulit adalah indikasi dari sebuah motivasi, c) *Persistence; Working for a longer time-especially when one encounters obstacles-is associated with higher motivation*. Bekerja dalam waktu lebih lama khususnya ketika disaat pertemuan diasosiasikan dengan

Peningkatan Motivasi Belajar Melalui Bimbingan Kelompok ...

motivasi yang lebih tinggi, d) *Achievement; Choice, effort, and persistence raise task achievement*. Pilihan, usaha, ketekunan meningkatkan prestasi kerja.

Gazda (Prayitno dan Amti, 2004:309) memberikan pengertian Bimbingan kelompok di sekolah sebagai kegiatan informasi kepada sekelompok siswa untuk membantu siswa menyusun rencana dan keputusan yang tepat. Gazda juga menyebutkan bahwa bimbingan kelompok untuk memberikan informasi yang bersifat personal, vokasional, dan sosial.

Arsyad (2009: 30) pengertian media audiovisual adalah, cara men yampaikan materi dengan menggunakan mesin-mesin mekanis dan elektronik untuk menyajikan pesan-pesan audio visual. Romlah (2001:3) mengemukakan pemberian layanan bimbingan kelompok dengan media audiovisual akan menjadikan para siswa lebih tertarik untuk memperhatikan dibanding dengan ceramah-ceramah saja dan memudahkan siswa memahami masalah-masalah yang ada disekitar seperti motivasi belajar.

Bimbingan kelompok dengan media audiovisual adalah layanan yang membantu sejumlah peserta didik dalam pengembangan kehidupan pribadi, sosial, belajar, karir/jabatan, dan pengambilan keputusan serta melakukan kegiatan tertentu melalui dinamika kelompok dengan menggunakan mesin-mesin mekanis dan elektronik untuk menyajikan pesan-pesan atau materi dalam mencapai tujuan.

Permasalahan yang dapat dirumuskan dalam penelitian ini adalah bagaimanakah proses pelaksanaan layanan bimbingan kelompok dengan Media Audiovisual pada Siswa kelas X MAN 1 Kudus? Serta apakah layanan bimbingan kelompok dengan Media Audiovisual dapat meningkatkan motivasi belajar Siswa kelas X MAN 1 Kudus?

Penelitian ini dilakukan selama bulan 3 bulan yaitu dari bulan Februari sampai April tahun 2015, di MAN 1 Kudus, kelas X berjumlah 390 siswa dibagi dalam 10 kelas paralel. Siswa laki-laki berjumlah 102, sedangkan siswa perempuan berjumlah 288. Peneliti dalam menentukan subjek penelitian akan menggunakan tehnik observasi non-sistematis yaitu pengamatan yang dilakukan pengamat dengan tidak menggunakan instrumen pengamatan, Arikunto (2006: 157). Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas X MAN 1 Kudus sejumlah 10 siswa yang menunjukkan rendahnya motivasi belajar, dengan

berbagai pertimbangan dan karena bimbingan kelompok bisa diikuti oleh siapa saja, maka peneliti mengambil 10 siswa yang akan mengikuti bimbingan kelompok dengan media audiovisual, 10 siswa inilah yang akan menjadi subjek penelitian ini. Sebelum bimbingan kelompok dengan media audiovisual dilaksanakan, anggota kelompok diberikan skala motivasi belajar sebagai *pre-test*. Selanjutnya akan dilakukan bimbingan kelompok dan setiap siklus selesai dilaksanakan peneliti akan memberikan skala motivasi belajar untuk melihat ada perubahan atau tidak.

Penelitian ini menggunakan PTK (penelitian tindakan kelas). Menurut Natawidjaja (dalam Sukiman, 2011: 77) PTK adalah pengkajian terhadap permasalahan praktis yang bersifat situasional dan kontekstual, yang ditujukan untuk menentukan tindakan yang tepat dalam rangka pemecahan masalah yang dihadapi, atau memperbaiki sesuatu.

Sedangkan cara kualitatif menggunakan metode *Classroom Action Researc (CAR)* menurut Arikunto (2008: 3). Jadi dalam layanan bimbingan kelompok untuk meningkatkan motivasi belajar itu menggunakan pendekatan *multhy method* yaitu mensinergikan pendekatan kuantitatif dan kualitatif.

Penelitian ini menggunakan desain yang bersifat refleksi dengan dua siklus. Tiap siklus terdiri atas tiga pertemuan masing-masing dengan waktu 60 menit, Tiap siklus terdiri atas empat langkah yaitu: (1) Perencanaan (*planning*), (2) Pelaksanaan Tindakan (*action*), (3) Pengamatan (*observation*), dan (4) Refleksi (*Reflection*). Jika pada pelaksanaan siklus pertama belum diperoleh hasil sebagaimana indikator keberhasilan, maka tindakan diperbaiki pada siklus berikutnya, demikian seterusnya.

Dalam penelitian ini metode pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, skala psikologis. Jenis observasinya observasi partisipasif yang dilakukan oleh peneliti sendiri dan kolaborator. Instrumen yang digunakan yaitu pedoman observasi, skala psikologis. Lembar Penilaian Segera, Laporan Evaluasi Pelaksanaan Program (Lapelprog). Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah prosentase.

B. Pembahasan

Sesuai dengan tujuan penelitian tindakan kelas bimbingan dan konseling (PT-BK) yang dikemukakan oleh Sukiman (2011: 84) yaitu untuk memperbaiki dan meningkatkan praktik pemberian layanan secara berkesinambungan. Dengan penelitian tindakan bimbingan dan konseling (PT-BK) diharapkan kualitas pemberian layanan bimbingan dan konseling menjadi lebih baik lagi. Dengan hasil analisis pada proses pemberian layanan bimbingan dan konseling sebelum diadakan PT-BK masih dalam kategori kurang atau rendah.

Pada penelitian ini, peneliti melakukan upaya peningkatan motivasi belajar siswa melalui penelitian tindakan bimbingan dan konseling (PT-BK) yang dilaksanakan sebanyak 2 siklus (siklus I dan siklus II) dengan masing-masing siklus 3 kali pertemuan. Masing-masing pelaksanaan siklus terdiri dari tahap perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Pembahasan hasil PTBK dapat dipaparkan berdasarkan tabel berikut ini:

Pada bagian ini dibahas hasil penelitian mengenai upaya peningkatan motivasi belajar siswa melalui penerapan bimbingan kelompok dengan media audiovisual. Sebelum dilakukan bimbingan kelompok peneliti melakukan survei awal yang dilakukan pada bulan februari 2015. Survei awal ini dimaksudkan untuk mengetahui kondisi awal dari tingkat motivasi belajar siswa. Selain dengan observasi yang dilakukan oleh peneliti dan kolabolator dalam penelitian ini.

Deskripsi data ini bertujuan memberikan gambaran secara umum mengenai hasil penelitian yang berkaitan dengan variabel X dan variabel Y, agar memperoleh hasil penelitian sesuai dengan tujuan, maka memerlukan pengumpulan data. Sebelum dideskripsikan hasil penelitian terlebih dahulu dihitung klasifikasi skor pencapaian skala motivasi belajar, rentang penelitian pada skala motivasi belajar menggunakan skor 1 - 4 dengan banyak item 28 yang selanjutnya skor masing-masing skor pada setiap responden ke dalam kelas interval.

Sebelum dideskripsikan hasil penelitian, terlebih dahulu dihitung klasifikasi skor pencapaian skala motivasi belajar siswa menggunakan skor 1 - 4 dengan banyak item 28 sehingga interval kriteria tersebut dapat ditentukan dengan cara sebagai berikut:

$$\text{Skor total tertinggi} = 28 \times 4 = 112$$

$$\begin{aligned} \text{Skor total terendah} &= 28 \times 1 = 28 \\ \text{Kelas Interval} &= \frac{\text{Skor total tertinggi} - \text{Skor total terendah}}{\text{Kategori}} \\ &= \frac{112 - 28}{4} = \frac{84}{4} = 21 \end{aligned}$$

Berdasarkan kelas interval di atas dapat dibuatkan distribusi frekuensi bergolong sesuai dengan kategori jawaban skala motivasi belajar sebagai berikut

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Bergolong Motivasi Belajar Siswa

Interval	Kategori
92 - 112	Sangat Tinggi
71 - 91	Tinggi
50 - 70	Rendah
29 - 49	Sangat Rendah

Berdasarkan hasil pre test, maka diketahui 10 siswa yang perlu ditingkatkan motivasi belajarnya. Sepuluh siswa tersebut adalah AN, MS, DD, ES, MA, AR, KN, AI, MN, dan NR. Kondisi dari 10 siswa ini akan menjadi acuan awal untuk menentukan tindakan apa saja yang harus dilakukan dalam proses layanan bimbingan kelompok.

Tabel 2. Skor Pre-test Motivasi Belajar Siswa

Subjek	Skor Pre-test	Kriteria
AN	60	Rendah
MS	66	Rendah
DD	63	Rendah
ES	67	Rendah
MA	66	Rendah
AR	61	Rendah
KN	65	Rendah
AI	64	Rendah
MN	68	Rendah
NR	64	Rendah
Jumlah	646	
Skor tertinggi	68	
Skor terendah	60	
Rata-rata	64,6	

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Hasil *Pre-Test*

Interval	Frekuensi	Persentase	Kategori
92 – 112	0	0 %	Sangat Tinggi
71 – 91	0	0 %	Tinggi
50 – 70	10	100 %	Rendah
29 – 49	0	0 %	Sangat Rendah
Jumlah	10	100 %	

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa dari hasil *pre-test* skala motivasi belajar siswa menunjukkan skor pada rentang 29 – 49 sebanyak 0 siswa atau 0 % berada pada kategori sangat rendah. Kedua skor pada rentang 50 – 70 sebanyak 10 siswa atau 100 % berada pada kategori rendah. Ketiga skor pada rentang 71 – 91 sebanyak 0 siswa atau 0 % berada pada kategori tinggi. Keempat skor pada rentang 92 – 112 sebanyak 0 siswa atau 0 % berada pada kategori sangat tinggi. Apabila dilihat dari rata-rata skor hasil *pre-test* skala motivasi belajar siswa diperoleh 64,6 tergolong pada rentang 50 – 70 berada pada kategori rendah. Ada 10 siswa dengan presentase 100 %.

Hasil observasi terhadap pelaksanaan bimbingan kelompok dapat memberikan gambaran mengenai keaktifan peneliti selama memimpin kegiatan bimbingan kelompok dan keaktifan siswa dalam mengikuti kegiatan bimbingan kelompok.

Tabel 4. Hasil Observasi Kolaborator Terhadap Peneliti Siklus I

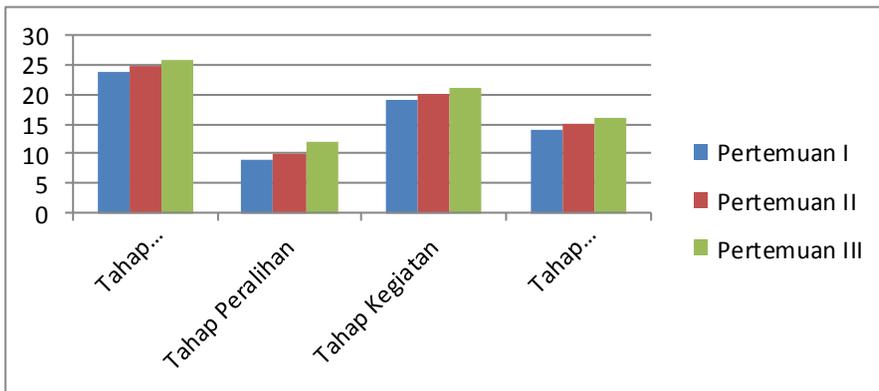
No	Tahap Bimbingan Kelompok	Pertemuan		
		1	2	3
1	Pembentukan	24	25	26
2	Peralihan	9	10	12
3	Kegiatan	19	20	21
4	Pengakhiran	14	15	16
	Jumlah	66	70	75
	Kategori	C	B	B

Pada pertemuan pertama peneliti memperoleh hasil 66%, pertemuan kedua 70%, pertemuan ketiga 75%.

Keterangan

Bobot	Interval	Kategori
5	85 – 100	Sangat Baik (SB)
4	69 – 84	Baik (B)
3	53 – 68	Cukup (C)
2	37 – 52	Kurang (K)
1	21 – 36	Sangat Kurang (SK)

Grafik 1 Hasil Observasi Kolaborator Terhadap Peneliti Siklus I



Tabel 5. Hasil Observasi Kondisi Siswa saat mengikuti Bimbingan Kelompok Siklus I

No	Siklus I	Jumlah Skor Nilai									
		AN	MS	DD	ES	MA	AR	KN	AI	MN	NR
1	Pertemuan I	65	64	62	61	60	65	62	62	66	66
2	Pertemuan II	71	69	66	64	62	72	67	68	70	73
3	Pertemuan III	75	74	68	66	64	72	68	73	74	78
	Jumlah	211	207	196	191	186	209	197	204	210	217
	Rata-rata	70,3	69	65,3	63,7	62	69,7	65,7	68	70	72,3
	Kategori	B	B	C	C	C	B	C	C	B	B

Peningkatan Motivasi Belajar Melalui Bimbingan Kelompok ...

Ada 5 siswa yang memiliki peningkatan dalam mengikuti bimbingan kelompok, tetapi masih ada 5 siswa yang perlu ditingkat lagi keaktifannya. sehingga layanan bimbingan kelompok masih perlu ditindak lanjuti pada siklus II.

Berdasarkan observasi dan diskusi yang telah dilakukan peneliti dan kolaborator terhadap situasi dan kondisi bimbingan kelompok dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan bimbingan kelompok sebagai upaya meningkatkan motivasi belajar siswa pada siklus I belum sepenuhnya berhasil.

Tabel 6. Skor Skala Motivasi Belajar setelah Siklus I

No	Nama Siswa	Siklus I	
		Jumlah	Kategori
1	AN	72	T
2	MS	75	T
3	DD	70	R
4	ES	74	T
5	MA	68	R
6	AR	72	T
7	KN	69	R
8	AI	70	R
9	MN	76	T
10	NR	78	T
Jumlah		724	
Rata-rata		72,4	
Prosentase		72,4 %	

Hasil pemberian skala motivasi belajar pada akhir pelaksanaan siklus I, menunjukkan 4 siswa berada pada kategori rendah dan 6 siswa kategori tinggi. Berdasarkan diagnosis kelemahan pada setiap tahap bimbingan kelompok dan hasil pemberian skala motivasi belajar seperti yang telah dijabarkan maka peneliti memutuskan untuk melakukan perbaikan tindakan bimbingan kelompok pada siklus II sebagai upaya perbaikan.

Tabel 7. Hasil Observasi Kolaborator Terhadap Peneliti Siklus II

No	Tahap Bimbingan Kelompok	Pertemuan		
		1	2	3

1	Pembentukan	28	30	30
2	Peralihan	12	12	13
3	Kegiatan	24	25	28
4	Pengakhiran	16	17	18
Jumlah		80	84	88
Kategori		B	SB	SB

Pelaksanaan tindakan pada siklus II ini mengalami peningkatan dari siklus I, 75 % menjadi 80% pada pertemuan pertama, menjadi 84% pada pertemuan kedua, dan pada pertemuan ketiga menjadi 88%. Dapat disimpulkan bahwa aktifitas peneliti pada siklus II mengalami peningkatan bila dibandingkan pada siklus I.

Tabel 8. Hasil Observasi Kondisi Siswa saat mengikuti Bimbingan Kelompok Siklus II

No	Siklus II	Jumlah Skor Nilai									
		AN	MS	DD	ES	MA	AR	KN	AI	MN	NR
1	Pertemuan I	80	79	72	72	68	75	73	78	81	83
2	Pertemuan II	84	82	77	78	73	81	77	81	86	84
3	Pertemuan III	84	82	83	79	79	82	81	86	87	85
Jumlah		248	243	232	229	220	238	231	245	252	
Rata-rata		82,6	82,3	77,3	76,3	73,3	79,3	77	81,7	81,2	84
Kategori		B	B	B	B	B	B	B	B	B	B

Dari hasil observasi di atas diketahui bahwa 10 siswa yang mengikuti bimbingan kelompok pada siklus II masuk dalam kategori baik

Tabel 9. Hasil Observasi terhadap Situasi dan Kondisi Bimbingan Kelompok Siklus II

No	Tahapan Bimbingan Kelompok	Situasi dan Kondisi Proses Bimbingan Kelompok		
		1	2	3
1	Tahap Awal	4	4	5
2	Tahap Peralihan	4	4	4
3	Tahap Kegiatan	4	4	4
4	Tahap Pengakhiran	4	4	4

Peningkatan Motivasi Belajar Melalui Bimbingan Kelompok ...

Jumlah	16	16	17
Kategori	Baik	Baik	Sangat Baik

Situasi Pelaksanaan Layanan Bimbingan kelompok diperoleh informasi tentang iklim psikologis yang tercipta selama kegiatan layanan Bimbingan kelompok berlangsung. Iklim psikologis yang tercipta memberikan gambaran tentang kondusivitas kegiatan yang berlangsung.

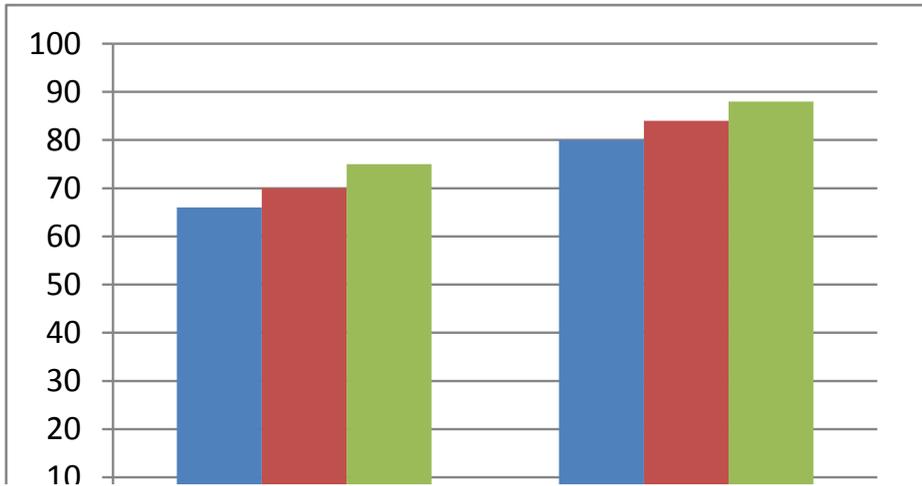
Berdasarkan analisis dan refleksi tindakan pada siklus II sudah mengalami peningkatan. Oleh karena itu penelitian tindakan melalui siklus II dipandang cukup. Suryosubroto (2002:117) yang menyatakan bahwa siswa dikatakan berhasil secara individual atau klasikal bila siswa menguasai materi sebesar 75% atau dalam kategori baik. Setelah berakhirnya Siklus II peneliti memberikan kembali skala motivasi belajar sebagai *post-test*. Apabila dilihat dari rata-rata skor hasil *post-test* skala motivasi belajar siswa diperoleh 84,2 tergolong pada rentang 71 - 91 berada pada kategori tinggi. Ada 10 siswa dengan presentase 100 %.

Dari capaian hasil penelitian di atas, peneliti melakukan analisis data terhadap semua data untuk mengetahui seberapa kontribusi layanan bimbingan kelompok dengan media audiovisual tersebut.

Tabel 10. Analisis Tindakan Peneliti Secara Keseluruhan

No	Tahap Bimbingan Kelompok	Siklus I			Siklus II		
		1	2	3	1	2	3
1	Pembentukan	24	25	26	28	30	30
2	Peralihan	9	10	12	12	12	13
3	Kegiatan	19	20	21	24	25	28
4	Pengakhiran	14	15	16	16	17	18
	Jumlah	66	70	75	80	84	88
	Rata-rata	70,3			84		
	Kategori	C	B	B	B	SB	SB
	Prosentase	70,3 %			84 %		

Grafik 2 Analisis Tindakan Peneliti Secara Keseluruhan

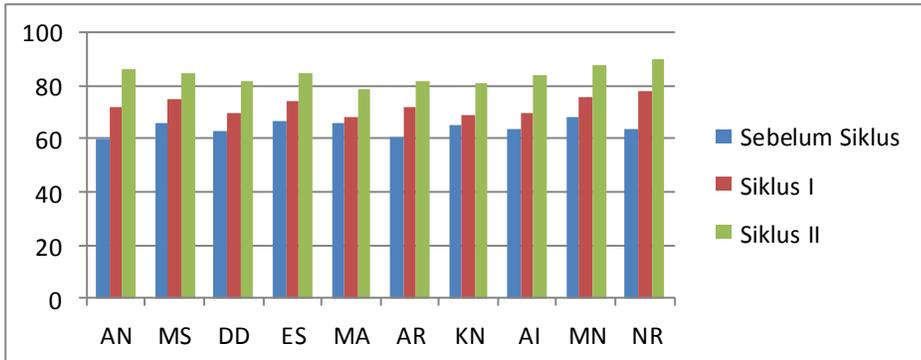


Dari tabel dan grafik di atas dapat disimpulkan bahwa aktifitas peneliti dalam melakukan bimbingan kelompok selalu mengalami peningkatan pada setiap pertemuannya.

Tabel 11. Analisis Kondisi Siswa Secara Keseluruhan

No	Nama Siswa	Sebelum Siklus		Siklus I		Siklus II	
		Jumlah	Kategori	Jumlah	Kategori	Jumlah	Kategori
1	AN	60	R	72	T	86	T
2	MS	66	R	75	T	85	T
3	DD	63	R	70	R	82	T
4	ES	67	R	74	T	85	T
5	MA	66	R	68	R	79	T
6	AR	61	R	72	T	82	T
7	KN	65	R	69	R	81	T
8	AI	64	R	70	R	84	T
9	MN	68	R	76	T	88	T
10	NR	64	R	78	T	90	T
Jumlah		646		724		842	
Rata-rata		64,6		72,4		84,2	
Prosentase		64,6 %		72,4 %		84,2 %	

Grafik 3. Analisis Kondisi Siswa Secara Keseluruhan



Hasil data *pre-test* dan *post-test* dapat dilihat perbedaan dengan membandingkan antara *pre-test* dengan jumlah rata-rata 64,6 dan hasil data *post-test* dengan jumlah rata-rata 84,2 dari data ini terlihat peningkatan sebanyak 19,60. Dari segi prosentase perbandingan skor *pre-test* 57,68% sedangkan skor *post-test* 75,18%.

Dari jabaran hasil skala motivasi belajar di atas, dapat diketahui adanya perubahan pada pencapaian motivasi belajar siswa kelas X MAN 1 Kudus sebelum diberi bimbingan kelompok, dan sesudah diberi bimbingan kelompok dengan media audiovisual sebanyak 2 Siklus, masing-masing siklus 3 kali pertemuan secara keseluruhan yaitu dari 57,7 % menjadi 75,2 %. Dari hasil analisis *pre test* dan *post test*, dalam penelitian ini terjadi peningkatan 17,5 %. Berarti ada pengaruh yang signifikan dari layanan bimbingan kelompok dengan media audiovisual terhadap peningkatan motivasi belajar siswa kelas X MAN 1 Kudus tahun pelajaran 2015/2016.

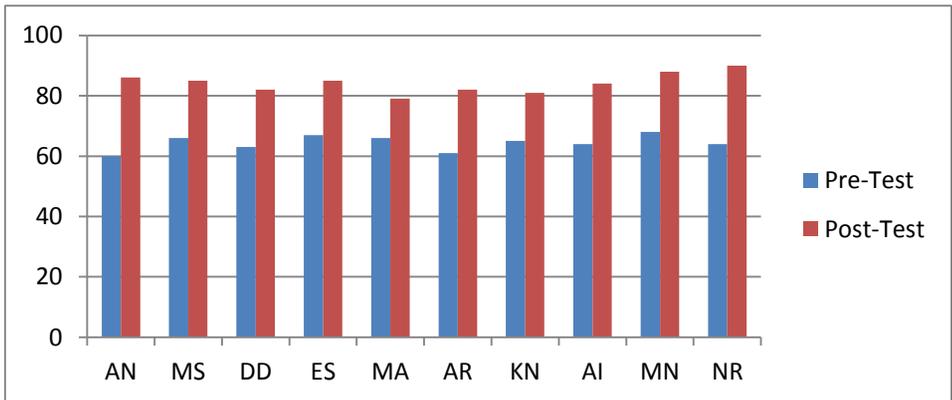
Berdasarkan hasil penelitian tersebut maka hipotesis penelitian ini menyatakan “Layanan Bimbingan Kelompok dapat meningkatkan motivasi belajar pada siswa di MAN 1 Kudus Tahun 2015/2016” diterima karena memenuhi kriteria indikator keberhasilan.

Tabel 12. Hasil Akhir Penelitian Tindakan Bimbingan Konseling

Tindakan	Guru	Dampak Tindakan	Hasil
Pembimbing			
Layanan Bimbingan Kelompok Siklus I = Cukup Baik		Kondisi siswa =10 siswa 5 siswa “Cukup Baik” dan 5 siswa “Baik” dan kemampuan anggota kelompok antusias” Proses penyelenggaraan=Baik	Penurunan pengamatan proses pelaksanaan BKp jumlah anggota kelompok dari 10 anggota menghasilkan 5 anggota kelompok pada level cukup baik dan 5 anggota berada pada level baik
Layanan Bimbingan Kelompok Siklus II = Baik		Ke -10 peserta/anggota bimbingan kelompok masuk kategori”Baik” Proses penyelenggaraan=Baik	Penurunan jumlah pengamatan dalam proses pelaksanaan BKp menjadikan anggota terjadi dinamika (<i>dynamic group</i>) kelompok sehingga pada level Baik.

Pengujian terakhir yang dilakukan adalah peningkatan motivasi belajar siswa setelah intervensi tindakan bimbingan kelompok dengan media audiovisual. Hipotesis tindakan penelitian dirumuskan sebagai berikut: “Bimbingan kelompok berbantuan tehnik media audiovisual dapat meningkatkan motivasi belajar siswa”. Jumlah nilai skor *pretest* 646 sedangkan jumlah nilai *posttest* mendapatkan 842 dengan demikian mengalami peningkatan nilai skor 107. Skor *pretest* dan skor *post-test* kalau diprosentase mengalami kenaikan 19,70%.

Peningkatan Motivasi Belajar Melalui Bimbingan Kelompok ...



Grafik 4. perbandingan antara hasil Pre-Test dan Post-Test

Tabel di atas menunjukkan bahwa 10 anggota bimbingan kelompok sesudah dilakukan intervensi dengan tindakan bimbingan kelompok dengan media audiovisual skor *pre-test* dan *post-test* semuanya menunjukkan adanya peningkatan. Dengan demikian bimbingan kelompok dengan media audiovisual dapat meningkatkan motivasi belajar siswa.

C. Simpulan

Bimbingan kelompok memberikan kontribusi secara signifikan terhadap motivasi belajar siswa. Skor *pre-test* rata-rata 64,6% sebelum pelaksanaan tindakan bimbingan kelompok. Pada siklus I tingkat motivasi belajar siswa skor rata-rata 72,4%, sehingga ada peningkatan sebesar 7,8% dari kondisi sebelum dilakukannya bimbingan kelompok kepada siswa. Sedangkan pada siklus II tingkat motivasi belajar siswa tergolong baik dengan skor *post-test* sebesar 84,2%, ada peningkatan sebesar 11,8% dari kondisi siklus I. Besar peningkatan dari sebelum pemberian layanan bimbingan kelompok sampai setelah siklus ke II sebesar 19,6%.

Kondisi motivasi belajar siswa yang menjadi subjek penelitian sebelum bimbingan kelompok diperoleh hasil yang tergolong kurang, hal tersebut dapat terlihat dari hasil *pre-test* pemberian skala psikologi motivasi belajar sebelum pelaksanaan bimbingan kelompok dengan media audiovisual, berada dalam kategori rendah/kurang. Peningkatan yang dialami setelah mendapat layanan bimbingan kelompok dapat

terlihat dari hasil *post-test* mengalami skor peningkatan, dan berdasar hasil observasi peneliti dan kolaborator proses bimbingan kelompok dengan media audiovisual juga ada peningkatan dari Siklus I ke Siklus II menjadi lebih aktif. Dari uraian diatas maka dapat disimpulkan bahwa layanan bimbingan kelompok dengan Media Audiovisual mampu memberikan dampak terhadap peningkatan motivasi belajar Siswa kelas X MAN 1 Kudus tahun 2015/2016.

Peningkatan Motivasi Belajar Melalui Bimbingan Kelompok ...

Daftar Pustaka

- Arikunto, Suharsimi. 2000. Manajemen Penelitian. Jakarta: Rineka Cipta.
- _____. 2005. Manajemen penelitian. Cetakan ketujuh, Jakarta: Rineka cipta.
- _____. 2006. Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto, Suhardjono, Supardi. 2008. Penelitian Tindakan Kelas. Jakarta: Bumi Aksara.
- Arsyad, A. 2009. Media Pembelajaran. Jakarta: Rajawali Pres.
- Corey, G. 2003. Teori dan Praktek konseling dan psikoterapi. Bandung: Reflika Aditama.
- Daryanto. 2011. Media Pembelajaran. Bandung: PT Sarana Tutorial Nurani Sejahtera.
- Djamarah, Syiful. 2010. Strategi Belajar Mengajar. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dimiyati, Mudjiono. 2002 Belajar dan Pembelajaran. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hamdani. 2011, Strategi Belajar Mengajar. Bandung: CV Pustaka Seni
- Hurlock, E.B. 2005. Psikologi Perkembangan Suatu Pendekatan Sepanjang rentang Kehidupan. Jakarta: Erlangga.
- Natawidjaja, R. 2009. Konseling Kelompok & Konsep Dasar Pendekatan. Bandung: Rizkqi Press.
- Prayitno. 1999. Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling. Jakarta: Rineka Cipta.
- Prayitno & Amti, E. 2004. Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling. Jakarta: Proyek Pembinaan dan Peningkatan Mutu Tenaga Kependidikan Dirjen Pendidikan Tinggi Depdikbud.
- Prayitno & Erman Amti. 2008. Dasar-dasar bimbingan dan konseling. Jakarta: Rineka Cipta.
- Prayitno, 2004. Seri Lyanan L.6.7 Konseling. Layanan Bimbingan Kelompok. Padang: Jurusan Bimbingan dan Konseling Fakultas Ilmu Universitas Negeri Padang.
- Prayitno. 2004. Pelayanan Bimbingan dan Konseling. Jakarta: Ikrar Mandiri Abadi.
- Romlah, Tatiek. 2001. Teori dan Praktek Bimbingan Kelompok. Malang: Universitas Negeri Malang.
- Rusmana, Nandang. 2009. Bimbingan dan Konseling Kelompok di Sekolah. Bandung: Rizqi Press.

- Rusman, dkk. 2011. *Teknologi Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sadiman, Arief S. 2009. *Media Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Susilana, Rudi dan Riyana, Cipi. 2008. *Media Pembelajaran (Hakikat, Pengembangan, Pemanfaatan, dan Penilaian)*. Bandung: Wacana Prima.
- Santoso, Totok. 2000. *Layanan Bimbingan di Sekolah Menengah*. Semarang: Satya Wacana.
- Santrock. J.W. 2007. *Adolescence: Perkembangan Remaja (alih bahasa Shinto B.Adelar dan Sherly Saragih)*. Jakarta: Erlangga.
- Sardiman A.M. 2000. *Model Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Grafindo Persada.
- Schunk, D.H., Phinrich, P.r. dan Meece, J.L. 2008. *Motivation in education theory, research, and aplicatin*. New Jersy: Merrill Prentice Hall
- Sudjana, N. dan Rivai, A. 2010. *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- Sukardi, Dewa Ketut. 2002. *Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan dan Konseling di Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta.
- _____. 2008. *Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan dan Konseling di Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sukiman, 2011. *Penelitian Tindakan Kelas Untuk Guru Pembimbing*, Yogyakarta: Paramitra.
- Suryosubroto, B. 2002. *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*. Jakarta: Rieneka Cipta.
- Sutoyo, A. 2012. *Pemahaman Individu Oservasi, Checklist, Interview, Kuesioner, Sosiometri*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.